

# **XING (姓) DALAM MASYARAKAT TIONGHOA DI JAKARTA**

## **SKRIPSI**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra**

**Oleh :**

**LILIS WIJAYANTI**

**NIM : 04120002**



**JURUSAN SASTRA CINA**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2008**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku  
yang telah banyak berkorban untukku  
dan kepada semua orang  
yang telah memberikan perhatian, semangat dan kasih sayang  
untukku  
dalam suka dan duka*

我爱你们

谢谢

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul

**XING (姓) DALAM MASYARAKAT TIONGHOA DI JAKARTA**

Oleh:

Lilis Wijayanti

Nim : 04120002

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui:

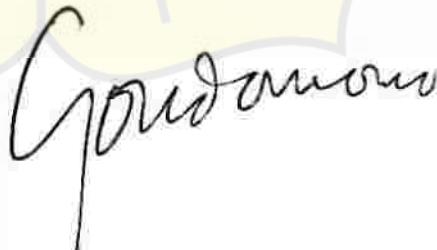
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(C. Dewi Hartati, SS, M. Si)



(Prof. Gondomono, Ph.D)

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

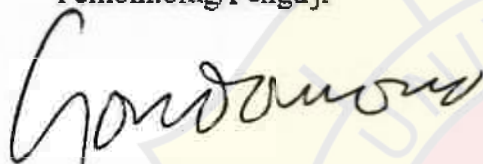
### **XING (姓) DALAM MASYARAKAT TIONGHOA DI JAKARTA**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 28 Juli 2008 dihadapan Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

Ketua Panitia/Penguji



(Prof. Gondomono, Ph.D)



(Alexandra Sawitri, SS)

Pembaca/Penguji



(C. Dewi Hartati, SS, M. Si)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas Sastra

Bahasa dan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, SS, M. Si)



FAKULTAS SABTRA

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

***XING* (姓) DALAM MASYARAKAT TIONGHOA DI JAKARTA**

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Prof. Gondomono, Ph.D, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008.

Penulis,

Lilis Wijayanti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu jurusan Sastra Cina di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Gondomono, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan. Terima kasih juga karena telah meminjamkan bahan kepustakaan sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si, selaku pembimbing akademik, ketua jurusan Sastra Cina dan pembaca skripsi. Terima kasih juga atas saran dan kritiknya yang membangun.
3. Ibu Hj. Albertine Minderop, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Para dosen (Emi 老师, Popy 老师, Neila 老师, Ase 老师, HGG 老师 dan lain-lain) yang telah membimbing dan mengajar penulis selama ini.



5. Bapak Drs. Eddy Sadeli, SH, selaku informan penulis dari Panguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) yang telah memberikan informasi dan data kepada penulis.
6. Orang tua dan Cici penulis yang telah memberikan bantuan, semangat, doa, saran, kritik dan dukungan secara moral dan materil.
7. Seluruh staff perpustakaan di Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu dalam peminjaman bahan kepustakaan.
8. Seluruh staff Sekretariat Fakultas sastra yang telah membantu selama perkuliahan penulis.
9. Teman-teman penulis di kampus khususnya angkatan 2004 yang saling membantu dan mendukung selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis sebaik-baiknya berdasarkan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini sangat penulis hargai.

Akhir kata, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 PERMASALAHAN .....	3
1.3 RUANG LINGKUP PERMASALAHAN .....	4
1.4 TUJUAN PENULISAN .....	4
1.5 HIPOTESIS .....	4
1.6 METODE PENULISAN .....	4
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN .....	5
1.8 EJAAN YANG DIGUNAKAN .....	6
BAB II     SELAK-BELUK MENGENAI <i>XING</i> .....	7
2.1 ARTI <i>XING</i> .....	7
2.2 ASAL USUL <i>XING</i> .....	8
2.3 SEJARAH PERKEMBANGAN <i>XING</i> .....	14
2.4 FUNGSI <i>XING</i> .....	15



	2.5	JENIS <i>XING</i> .....	17
BAB III		<i>XING</i> ORANG INDONESIA KETURUNAN TIONGHOA DI JAKART A.....	24
	3.1	ASAL-USUL ORANG-ORANG TIONGHOA YANG DATANG KE INDONESIA KHUSUSNY A JAKART A.....	24
	3.2	BEBERAPA SUB SUKUBANGSA ORANG INDONESIA KETURUNAN TIONGHOA DI JAKART A.....	27
	3.3	BERBAGAI <i>XING</i> YANG DIGUNAKAN OLEH ORANG INDONESIA KETURUNAN TIONGHOA DI JAKART A.....	28
	3.4	PERGANTIAN NAMA ORANG KETURUNAN TIONGHOA DI JAKART A.....	31
BAB IV		KESIMPULAN .....	39
		BIBLIOGRAFI .....	42
		GLOSARI .....	45
		LAMPIRAN .....	48

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap orang di dunia memiliki nama. Fungsi nama bagi orang Tionghoa sama bagi kelompok etnik lain, yaitu untuk menyatakan: jati diri, kelompok kekerabatan dan harapan. Bila melihat nama seseorang kita bisa mengetahui identitas kultural dari penyandang nama tersebut, seperti: kebangsaan, kelompok etnik, agama dan latar belakang sosial. Nama seseorang diberikan ketika dia dilahirkan. Kebudayaan Tionghoa mengenal banyak *xing* atau marga. Adapula yang mengenal *xing* dengan sebutan *she*. Menurut Tedy Jusuf dari Panguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI)<sup>1</sup> di Indonesia diperkirakan ada sekitar 300-an *xing*. *Xing* bagi orang Tionghoa sangat penting, karena *xing* menunjukkan ikatan kekerabatan dan jati diri orang Tionghoa di manapun dia tinggal dan apapun kewarganegaraannya.

*Xing* biasanya berupa satu aksara *Han* (*Hanzi* 汉字) yang diletakkan di depan nama seseorang, yang disebut dengan *xing* tunggal (*dan xing* 单姓). Ada pula *xing* yang terdiri dari dua atau tiga aksara – *xing* seperti ini disebut *xing* ganda (*fixing* 复姓). *Xing* juga diadopsi oleh suku-suku minoritas yang sekarang menjadi warganegara Republik Rakyat Tiongkok (RRT) (Lihat lampiran 1). *Xing* dalam kelompok etnik minoritas ini biasanya didasarkan pada bunyi nama dalam

---

<sup>1</sup>Tedy Jusuf, 2000:74

bahasa suatu kelompok etnik minoritas yang dialihkan ke dalam *Hanzi* yang bunyinya sama atau mirip. Penggunaan *xing* dalam Kebudayaan Tionghoa telah mempunyai sejarah selama 5.000 tahun lebih<sup>2</sup>.

*Xing* dalam masyarakat Tionghoa yang terdiri dari satu aksara, adalah misalnya: Tan (Chen 陈), Lim (Lin 林), Lie (Li 李) dan yang terdiri dari dua aksara, misalnya: Se-Ma (Si Ma 司马), Auw-Yong (Ou Yang 欧阳), Sang-Kwang (Shang Guan 上官) dan lain-lain. *Xing* diletakkan sebagai bagian yang paling depan nama seperti Lie dalam Lie Tian Shen. Namun jika sudah mengikuti tradisi lain, misalnya tradisi Barat, maka *xing* diletakkan paling akhir, contoh: Lim dalam Steve Lim, Mely Tan, Wellington Koo, C.K. Yang, Harry Tjan dan Amy Tan.

Orang Tionghoa di Indonesia berasal dari Tiongkok tenggara. Mereka termasuk suku-suku Hakka (*Kè jīa* 客家) atau *khek*, Hokkian, Hainan, Kantoni dan Tiochiu. Suku Hakka dan Hokkian adalah bagian Orang-Orang *Han* yang tinggal di sebagian besar di provinsi Guangdong, Jiangxi, dan Fujian<sup>3</sup>. (Lihat lampiran 2)

Seraya waktu berlalu ada orang Tionghoa yang tinggal menetap di Indonesia. Mereka mempunyai keturunan dan keturunan mereka inilah yang disebut dengan orang Indonesia keturunan Tionghoa. Pemerintah kemudian

---

<sup>2</sup> www.Wikipedia.com

<sup>3</sup> www.Wikipedia.com

mengeluarkan Keputusan Presidium Kabinet No.127/U/Kep/12/1966 (Lihat lampiran 3) yang menganjurkan semua orang Tionghoa yang ingin menjadi warganegara Indonesia (WNI) untuk mengganti namanya, dari nama Tionghoa menjadi nama Indonesia.

Penulis tertarik menulis skripsi dengan mengangkat tema *xing* khususnya di Jakarta karena :

1. Latar belakang dan perkembangan *xing* yang berbeda-beda.
2. Keingintahuan penulis terhadap *xing*.
3. Keingintahuan penulis mengenai pergantian nama dari nama Tionghoa menjadi nama Indonesia.
4. Penulis juga merupakan keturunan orang Tionghoa yang memiliki *xing* yang tinggal di Jakarta.

## 1.2 Permasalahan

Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana asal usul dan sejarah perkembangan *xing*?
2. Apa arti, fungsi dan jenis *xing*?
3. *Xing* apa saja yang ada di Jakarta dan bagaimana pola pergantian nama Tionghoa menjadi nama Indonesia?

### **1.3 Ruang Lingkup Permasalahan**

Skripsi ini hanya membicarakan *xing* yang digunakan orang-orang keturunan Tionghoa khususnya di Jakarta. (Lihat lampiran 4)

### **1.4 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah menjelaskan arti, asal usul, sejarah perkembangan, fungsi, jenis *xing* dan pergantian nama Tionghoa menjadi nama Indonesia.

### **1.5 Hipotesis**

Generasi muda Jakarta sekarang tidak tahu bahkan tidak begitu peduli terhadap *xing*-nya.

### **1.6 Metode Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan dua metode. Pertama, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan cara memanfaatkan sumber buku berbahasa Indonesia, Inggris dan Tionghoa dan internet. Kedua, penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan cara mewawancarai orang-orang Indonesia keturunan Tionghoa yang menjadi pengurus PSMTI, anggota perkumpulan Hakka dan guru atau dosen selaku informan penulis.



## 1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini dibagi dalam empat bab, dan tiap-tiap bab membahas materi sebagai berikut:

### **Bab I      Pendahuluan**

Bab ini mengemukakan gambaran tentang masalah pokok tulisan secara singkat, yaitu latar belakang, permasalahan, ruang lingkup permasalahan, tujuan penulisan, hipotesis, metode penulisan, sistematika penulisan dan ejaan yang digunakan.

### **Bab II     Seluk-beluk Mengenai *Xing***

Bab ini membahas mengenai *xing* meliputi arti, asal usul, sejarah perkembangan, fungsi dan lima jenis *xing* yang terbanyak penggunaannya di dunia.

### **Bab III    *Xing* Orang Indonesia Keturunan Tionghoa Di Jakarta**

Bab ini berisi mengenai *xing* khususnya di Jakarta, meliputi asal-usul orang Tionghoa yang datang ke Jakarta, sub sukubangsa orang Indonesia keturunan Tionghoa di Jakarta, beberapa *xing* yang terbanyak penggunaannya dan pergantian nama Tionghoa ke nama Indonesia. Pergantian nama ini berisi tentang latar belakang pergantian nama bagi orang Tionghoa yang menjadi WNI serta pola pergantian nama. Penulis juga mengemukakan pola ganti nama Tionghoa ke dalam nama Indonesia berdasarkan kemiripan bunyi dari *xing*.



## Bab IV Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan.

### 1.8 Ejaan Yang Digunakan

Dalam penulisan skripsi ini, nama-nama atau istilah dalam bahasa Tionghoa akan ditulis berdasarkan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音). Namun demikian, nama-nama dan istilah yang sudah populer di kalangan masyarakat luas akan tetap ditulis seperti adanya, dan diberi padanannya dalam bahasa Tionghoa (dengan ejaan *Pinyin*) serta diikuti aksara *Han*. Untuk selanjutnya aksara *Han* tidak digunakan lagi.